

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penentuan sumber modal dalam sebuah usaha adalah salah satu faktor utama yang harus diperhatikan. Sumber modal bagi sebuah perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan dapat diperoleh dari laba ditahan, sedangkan dana dari luar perusahaan dapat diperoleh dari para kreditur, investasi asing, bank, dan pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan yang menginginkan tambahan modal dan para investor yang ingin menanamkan dananya.

Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Berkaitan dengan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Sedangkan dalam fungsi keuangannya, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana, dan pihak yang mempunyai kelebihan dana menyediakan tanpa harus terlibat secara langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Sehingga dengan adanya pasar modal, perusahaan mempunyai kesempatan untuk melakukan ekspansi usahanya.

Badan pengawas dipasar modal saat ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan. Sementara berdasarkan pasal 6 dari UU No 21 tahun 2011, tugas utama dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan,

dan lembaga jasa keuangan lainnya. Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara resmi beralih dari kementerian keuangan dan Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2012. Instrumen atau alat yang diperjual belikan dipasar modal memiliki banyak jenis yang berbeda-beda antara lain saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya yang memakai jasa para perantara pedagang efek.

Aktivitas perdagangan saham di pasar modal ditunjukkan oleh naik dan turunnya harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q.

Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini karena Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik. Dalam Tobin's Q perusahaan memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset

perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitas saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor.

Alasan penggunaan rasio profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini adalah karena rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh para investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2012:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Return On Asset merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dari pengelolaan aset-aset yang dimiliki. *Return On Asset* adalah rasio yang dapat menggambarkan profit suatu perusahaan yang dapat digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2012:201) *Return On asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk melihat sejauh mana

investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Return On Equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* menurut Hanafi dan Halim (2012:85) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Gross Profit Margin menurut Darsono dan Ashari (2013:56) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dengan mengetahui *Gross Profit Margin*, maka akan diketahui bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan akan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

Net Profit Margin merupakan rasio keuangan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tersebut semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017?
2. Apakah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek praktis

Dapat bermanfaat bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

2. Aspek akademis

Dapat menambah khasanah perpustakaan dan studi perbandingan sebagai landasan teori atau bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai analisis rasio profitabilitas dan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

3. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai sumbangan wawasan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan rasio keuangan serta memberikan wacana baru yang dapat menambah wawasan pembaca mengenai nilai perusahaan.